

GAMBARAN PENYEBAB KEJADIAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH DI PUSKESMAS SAPURAN KABUPATEN WONOSOBO PADA TAHUN 2012

INTISARI

Wahyu Widayati¹, Tyasning Yuni Astuti A, S.ST. M. Kes²

Latar Belakang: Bayi berat lahir rendah adalah neonatus dengan berat badan lahir pada saat kelahiran kurang dari 2500 gram. Setiap tahun di Indonesia 4,5 juta bayi dilahirkan, 517.000 (11,5%) bayi lahir dengan BBLR. Angka kematian neonatal 19/1000 kelahiran hidup (Prove

rawati, 2010). Angka kejadian di Indonesia sangat bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain yaitu berkisar antara 9%-30%, hasil studi di 7 daerah multisenter diperoleh angka BBLR dengan rentang 2,1%-17,2%. Secara nasional berdasarkan analisis lanjut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), angka BBLR sekitar 7,5%, sedangkan di puskesmas Sapuran tahun 2012, dari 1086 ibu bersalin terdapat angka kejadian BBLR ada 51 kasus. Banyak faktor yang menyebabkan BBLR diantaranya faktor ibu, faktor janin, faktor placenta serta faktor lingkungan. Dari data diatas dapat diambil kesimpulannya bahwa penyebab bayi berat lahir rendah (BBLR) yang dominan adalah umur ibu saat melahirkan kurang dari 20 tahun.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui gambaran penyebab kejadian BBLR di Puskesmas Sapuran pada tahun 2012.

Metode Penelitian: Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, dengan menggunakan data sekunder yang ada di catatan medik puskesmas sapuran pada tahun 2012.

Hasil Penelitian : Hasil penelitian dari 51 kasus disebabkan oleh penyakit komplikasi kehamilan: anemia 12 kasus (23,53%) dan hipertensi 8 kasus (15,69%), umur ibu 18 kasus (35,29%), riwayat kehamilan gemeli 4 kasus (7,84%), keadaan sosial ekonomi 8 kasus (15,69%), sebab lain: perokok 1 kasus (1,96%).

Kesimpulan: Hasil penelitian kasus terbanyak disebabkan umur ibu yaitu 18 kasus (35,29%) dan paling sedikit karena sebab lain (perokok) 1 kasus (1,96%).

Saran: Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan bidan dan petugas kesehatan lebih meningkatkan perannya dalam memberikan informasi tentang umur yang ideal untuk hamil dan melahirkan.

Kata kunci: Kejadian BBLR

¹ Mahasiswa.

² Pembimbing STIKES A.Yani Yogyakarta

DESCRIPTION OF INCIDENT CAUSE LOW BIRTH WEIGHT BABIES IN HEALTH DISTRICT SAPURAN WONOSOBO IN THE YEAR 2012

ABSTRACT

Wahyu Widayati¹, Tyasning Yuni Astuti A, S.ST. M. Kes²

Background: Infants of low birth weight is a birth weight neonates at birth less than 2500 grams. Every year in Indonesia, 4.5 million babies born, 517 000 (11.5%) infants born with LBW. Neonatal mortality rate 19/1000 live births (Proverawati, 2010). The incidence in Indonesia vary considerably from one region to the other and it ranged between 9% -30%, the results of a multicentre study in seven regions obtained with the LBW rate range of 2.1% -17.2%. Nationally, based on further analysis of the Indonesian Demographic and Health Survey (IDHS), LBW rate of about 7.5%, while in the clinic Sapuran in 2012, from 1086 found the incidence of maternal LBW there were 51 cases. Many factors cause the LBW such as maternal factors, fetal factors, placental factors as well as environmental factors.

Objective: To determine the incidence of LBW in the picture cause Sapuran Health Center in 2012.

Methods: The study design used is descriptive research, is by using existing secondary data in medical records Sapuran health centers in 2012.

Results: The results of 51 cases of illness caused by complications of pregnancy: anemia 12 cases (23.53%) and hypertension 8 cases (15.69%), maternal age 18 cases (35.29%), history of pregnancy gemeli 4 cases (7.84%), socio-economic circumstances 8 cases (15.69%), other reasons: smokers 1 case (1.96%).

Conclusion: From the results of the largest study kasu is caused by maternal age, namely 18 cases (35.29%) and the least due to other causes (smokers) 1 case (1.96%).

Suggestion: Based on the results of this study are expected to be midwives and health workers play an increasing role in providing information about the ideal age to get pregnant and give birth.

Keywords: Genesis LBW

¹ Students.

² Counsellor A. Yani Yogyakarta STIKES